Volume 3 Nomor 2, Juni 2025, hal: 51-59 P-ISSN 3031-5778 E-ISSN 3025-129X
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jpmp https://doi.org/10.20527/jpmp.v3i2.14154

Edukasi dan Pemahaman Terkait DAGUSIBU Pada Kelurahan Teluk Lerong Ulu Kota Samarinda

Education and Public Understanding Regarding DAGUSIBU in Teluk Lerong Ulu Subdistrict, Samarinda City

Dwi Lestari*, Nadia Amalia, Amelia Idris, Nadia Maulana Ayu, Jihan Aqillah Ofivah, Amanda Titania, Cindy Ananda Putri Rahayu, Putri Dela Safitri, Renita Mahardhika Putri, Khairunnisa, Fitri Nur Alisa, Nur Supianti, Aat Arafat

Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia
Email: dl792@umkt.ac.id

ABSTRAK

Penyuluhan program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) obat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tata cara penggunaan obat yang baik dan benar, sekaligus mengurangi kesalahan dalam pengelolaan obat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di RT 04 Kelurahan Teluk Lerong Ulu, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, dengan metode ceramah interaktif dan diskusi partisipatif sebanyak 21 orang. Materi edukasi mencakup pengenalan golongan obat, cara memperoleh obat secara legal, penggunaan yang tepat, penyimpanan yang aman, serta pembuangan obat yang tidak terpakai dengan benar. Analisis statistika menggunakan *paired sample t test*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dari sebelum intervensi (pretest) yaitu 57,14±13,47 (57,14%) dan pengetahuan setelah intervensi (posttest) yaitu 76,19±11,17 (76,19%), peningkatan sebesar rata-rata 19,05% dengan p value (sig) 0,0001. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang DAGUSIBU.

Kata Kunci: DAGUSIBU, penyuluhan kesehatan, penggunaan obat, edukasi masyarakat, Kelurahan Teluk Lerong Ulu

ABSTRACT

The DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) drug counseling program aims to enhance public understanding of the procedures for proper and correct medication use, while reducing errors in drug management. This community service activity was conducted in RT 04, Teluk Lerong Ulu Village, Sungai Kunjang District, Samarinda City, utilizing interactive lecture and participatory discussion methods for 21 person. Educational materials include an introduction to drug classes, how to obtain drugs legally, proper use, safe storage, and proper disposal of unused medications. Analysis of statistical

data used is paired sample t test.The results obtained from this study is the knowledge before intervention (pretest) is 57.14±13.47 and knowledge after intervention (posttest) is 76.19±11.17 with p value (sig) of 0.0001. These results indicate that counseling activities are effective in increasing public knowledge about DAGUSIBU.

Keywords: DAGUSIBU, health counseling, medication use, community education, Kelurahan Teluk Lerong Ulu

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023, upaya kesehatan didefinisikan sebagai segala jenis kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan secara teratur dan berkelanjutan dan bukan hanya terbebas dari penyakit untuk memungkinkan seseorang hidup yang produktif. Kesehatan termasuk salah satu aspek utama yang harus mendapat perhatian dalam kehidupan. Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023, penyelenggaraan kesehatan memiliki beberapa tujuan, termasuk meningkatkan tingkah laku hidup sehat, meningkatkan kualitas, akses pelayanan kesehatan dan sumber daya, meningkatkan pengelolaan sumber daya manusia yang efisien dan efektif, memenuhi kebutuhan masyarakat terutama dalam pelayanan kesehatan, meningkatkan upaya kesehatan dalam menangani kasus seperti KLB atau wabah, dan menjamin ketersediaan pendanaan kesehatan yang berkesinambungan. Kesehatan adalah aspek fundamental dalam hidup, sehingga menjaga kebiasaan sehat sangat penting agar tubuh tetap fit dan aktivitas kita tidak terhambat oleh masalah kesehatan (Wulandari *et al*., 2024).

Obat juga kebutuhan penting dalam pelayanan kesehatan yang meliputi upaya seperti diagnosa, pencegahan, peningkatan kesehatan, pengobatan serta pemulihan yang harus tersedia ketika dibutuhkan. Meskipun obat dapat bersifat menyembuhkan hal ini tidak memungkiri banyaknya prevalensi keracunan obat atau reaksi obat yang tidak diinginkan efek dari penggunaan obat yang tidak rasional. Dalam pengobatan suatu penyakit, obat akan menyembuhkan/mengobati suatu penyakit jika digunakan secara tepat baik itu dari sisi pemberian dosis atau pemberian obat pada waktu yang tepat dan benar (Kemenkes RI, 2020).

Masyarakat wajib memiliki pengetahuan terkait obat yang memadai. Peningkatan pengobatan secara mandiri merupakan hal dasar yang melandasi mengapa masyarakat membutuhkan pengetahuan yang memadai terkait obat dan jika tidak hal ini dapat memungkinkan kesalahan seperti penggunaan, penyimpanan, dan pembuangan obat yang tidak sesuai dengan petunjuk. Menurut hasil laporan RISKESDAS (2018) menunjukan bahwa sebanyak 35,20% keluarga melakukan penyimpanan obat guna memenuhi keperluan pribadi

atau swamedikasi yang diistilahkan juga sebagai perilaku penggunaan obat sendiri dan 27,8% rumah tangga menyimpan antibiotik untuk memenuhi kebutuhan swamedikasi, sedangkan 35,20% menyimpan obat keras untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Terdapatnya obat keras dan antibiotik guna memenuhi keperluan swamedikasi membuktikan adanya penggunaan obat yang tidak rasional (Kemenkes RI, 2018). Sedangkan menurut hasil RISKESDAS (2013) menunjukkan bahwa 85,9% masyarakat pedesaan dan perkotaan belum memiliki pengetahuan yang memadai terkait obat-obatan (Sari *et al*., 2023). Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Raini (2017), sekitar 44,77% populasi salah dalam mendapatkan obat, sekitar 75,9% populasi salah dalam mendapatkan jenis obat, 25,3% populasi tidak menyimpan obat dengan benar, dan sekitar 72% populasi salah dalam menggunakan obat (Raini & Isnawati, 2017). Dibutuhkan program seperti DAGUSIBU untuk memberikan edukasi kepada masyarakat karena hal ini dapat berdampak pada penggunaan obat (Lutfiyati *et al*., 2017).

Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) melalui Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) menghadirkan sebuah istilah yang memudahkan masyarakat dalam memperoleh berbagai informasi yang berhubungan dengan obat yakni "DAGUSIBU" (Apriani *et al.*, 2023). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 51 tentang pekerjaan kefarmasian, DAGUSIBU adalah salah satu program melalui pelayanan kesehatan yang dapat diberikan oleh tenaga kefarmasian dengan tujuan meningkatkan kesehatan masyarakat. Menurut IAI, DAGUSIBU adalah singkatan dari DA (Dapatkan obat dengan benar), GU (Gunakan obat dengan benar), SI (Simpan obat dengan benar), dan BU (Buang obat dengan benar (Kartika et al., 2023). Program ini biasanya dapat dilihat melalui poster dan pamflet yang dipasang di fasilitas kesehatan. Namun, IAI mengatakan bahwa masyarakat harus mendapatkan informasi secara langsung tentang program ini (IAI, 2014).

Sebagaimana disebutkan, tim pelaksana pengabdian masyarakat ingin mengadakan edukasi tentang program DAGUSIBU. Pemilihan RT 04 Kelurahan Teluk Lerong Ulu sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan DAGUSIBU didasarkan pada beberapa pertimbangan mendalam yang bersifat teknis maupun sosial. Berdasarkan survei awal dan observasi lapangan, wilayah ini menunjukkan karakteristik yang ideal untuk intervensi kesehatan masyarakat, khususnya dalam aspek pengelolaan obat. Daerah ini memiliki komposisi penduduk dengan proporsi lansia dan ibu rumah tangga yang signifikan - kelompok yang secara rutin berinteraksi dengan obat-obatan namun memiliki keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan yang memadai. Oleh karena itu pengabdian ini dilakukan agar dapat meningkatkan pemahaman masyarakat di Kelurahan Teluk Lerong Ulu tentang cara mendapatkan,

menggunakan, menyimpan, dan membuang obat yang baik dan benar sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

METODE PELAKSANAAN

Penyuluhan tentang program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) obat secara baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku akan menjadi fokus dari kegiatan pengabdian masyarakat. Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian masyarakat terlebih dahulu bekerja sama dengan perangkat desa dan anggota masyarakat setempat untuk menentukan waktu dan tujuan kegiatan.

Penjelasan tentang berbagai jenis obat, seperti obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, obat narkotika, dan obat antibiotik, merupakan materi yang ada dalam penyuluhan. Pemahaman masyarakat terkait materi yang disampaikan dapat diketahui melalui pemberian pre-test sebelum penyuluhan dan post-test setelah penyuluhan, masing-masing terdiri dari sepuluh soal.

Sebagai bagian dari kegiatan, penyuluhan ini juga didukung dengan pembagian leaflet yang berisi informasi terkait program DAGUSIBU guna memperkuat pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat secara tepat.

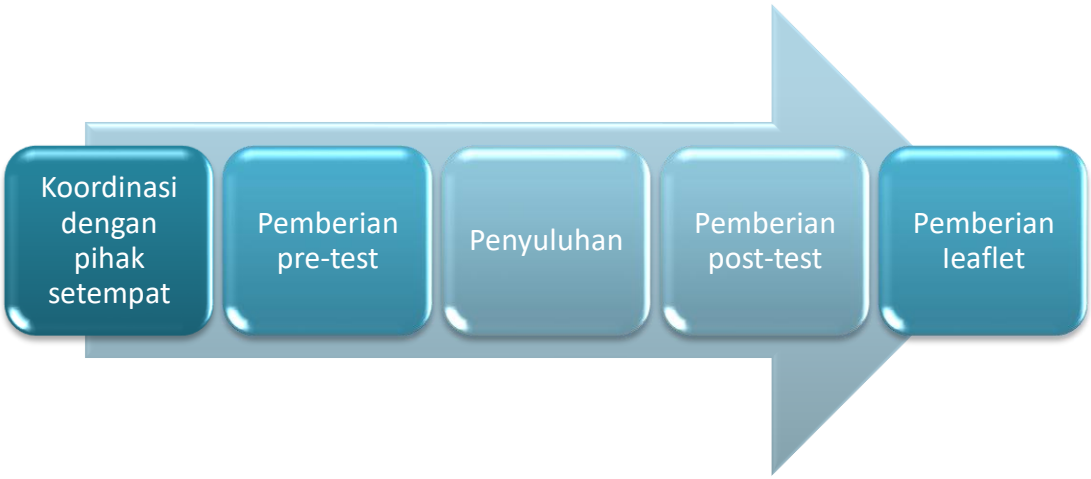

Gambar 1. Rancangan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian, tim terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pihak setempat di RT 04 Kelurahan Teluk Lerong Ulu melalui serangkaian tahapan persiapan. Tahap awal diawali dengan observasi lapangan dan survei kebutuhan masyarakat yang mengungkapkan tingginya tingkat konsumsi obat baik resep maupun bebas,

namun disertai pemahaman yang terbatas tentang pengelolaan obat yang benar, khususnya pada kelompok rentan seperti lansia dan ibu rumah tangga. Mereka seringkali menyimpan obat dalam waktu lama atau membuangnya secara tidak tepat. Selain itu, tidak adanya sistem pembuangan obat yang terstandarisasi di wilayah ini berpotensi menimbulkan risiko kesehatan lingkungan dan penyalahgunaan obat kadaluarsa. Pemilihan RT 04 sebagai lokasi intervensi didasarkan pada beberapa faktor kunci, antara lain tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial, dukungan aktif dari tokoh masyarakat setempat, serta keberadaan lokasi ini sebagai pusat kegiatan warga yang strategis untuk penyebaran informasi sehingga pelaksanaan program di lokasi ini diharapkan dapat menjangkau sasaran secara optimal sekaligus menciptakan dampak berkelanjutan dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat mengenai tata kelola obat yang benar. Setelah melakukan survey dan koordinasi dengan ketua RT setempat, kemudian dilakukan berbagai persiapan oleh tim pelaksana pengabdian seperti kegiatan diskusi besar untuk membahas penyusunan dan pembatasan materi serta teknis kegiatan pengabdian yang disepakati bersama oleh pihak RT 04 setempat. Selanjutnya melakukan persiapan media untuk kegiatan penyuluhan dan melakukan kesepakatan bersama terkait tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian.

A **B**

Gambar 2. Sambutan dari pihak Universitas (A) serta ketua RT.04 (B)

Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 2 November 2024 sore hari di TPA (Tempat Pengajian Anak) Nusa Indah RT 04 Kelurahan Teluk Lerong Ulu, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda dengan melibatkan masyarakat yang hadir dan diantaranya terdapat ibu rumah tangga, remaja, bapak-bapak serta beberapa lansia. Kegiatan yang berlangsung tentunya dibuka terlebih dahulu dengan sambutan dari pihak Universitas serta Ketua RT 04 setempat yang dapat dilihat pada Gambar 2.

Materi penyuluhan yang dibawakan diawali dengan penjelasan terkait golongan-golongan obat apa saja serta informasi penting yang perlu dipahami sebelum menggunakan

obat tersebut. Penjelasan terkait golongan obat juga disertai dengan pengenalan gambar logo obat, pengenalan tanda-tanda di dalam kemasan yang perlu perhatian khusus, serta contoh-contoh obat yang sering ditemukan di masyarakat secara umum. Penyuluhan terkait "DAGUSIBU obat" memiliki bahasan pokok bagaimana cara mendapatkan obat yang benar misalnya seperti di Apotek atau di Puskesmas terdekat, bagaimana cara menggunakan obat yang benar seperti antibiotik yang perlu dihabiskan serta meminum obat sesuai dengan anjuran dari tenaga kesehatan (Dokter dan Apoteker) maupun aturan pakai yang tertera di kemasan, bagaimana cara menyimpan obat dengan benar, dan membuang obat dengan benar dimana jika sirup biasa bisa langsung dibuang di saluran pembuangan air (wastafel, kloset) sedangkan sirup antibiotik perlu diencerkan terlebuh dahulu dengan air baru dibuang dengan cara ditanam ke dalam tanah yang memastikan obat dimusnahkan secara keseluruhan.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode ceramah yakni penjelasan kepada masyarakat langsung terkait materi "DAGUSIBU obat". Diskusi dan tanya jawab dengan meliputi seputar golongan obat (bebas, terbatas, keras, dan narkotika) beserta informasi penting sebelum menggunakannya, termasuk pengenalan logo obat, tanda peringatan pada kemasan, dan contoh obat umum seperti parasetamol atau amoksisilin. Materi utama meliputi cara mendapatkan obat (di apotek/puskesmas dengan resep/non-resep), menggunakan obat (sesuai anjuran dokter/ apoteker), menyimpan obat (di tempat kering dan jauh dari jangkauan anak), serta membuang obat dengan benar. Materi yang disampaikan juga diberikan dalam bentuk *leaflet* kepada para peserta yang hadir, bisa dilihat pada Gambar 3.

Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan dan Pembagian Materi dalam bentuk Leaflet

Hasil penilaian pre-test dan post-test 21 responden merupakan data yang didapat saat kegiatan penyuluhan berlangsung. Sebagian besar responden dalam kegiatan ini adalah perempuan, yaitu sebanyak 70%, sedangkan laki-laki mencakup 30%. Dari segi tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan SMA sebanyak 33% merupakan responden terbanyak, diikuti oleh lulusan SMP sebanyak 29%, dan SD sebanyak 24%. Sebagian kecil responden

tidak menyebutkan tingkat pendidikannya (10%) dan dari lulusan S1 (5%). Dari sisi pekerjaan, responden didominasi oleh ibu rumah tangga (43%), diikuti oleh karyawan swasta (24%) dan wiraswasta (10%). Beberapa responden lainnya bekerja sebagai ojek online, pedagang, atau tidak memiliki pekerjaan tetap, masing-masing sebesar (5%).

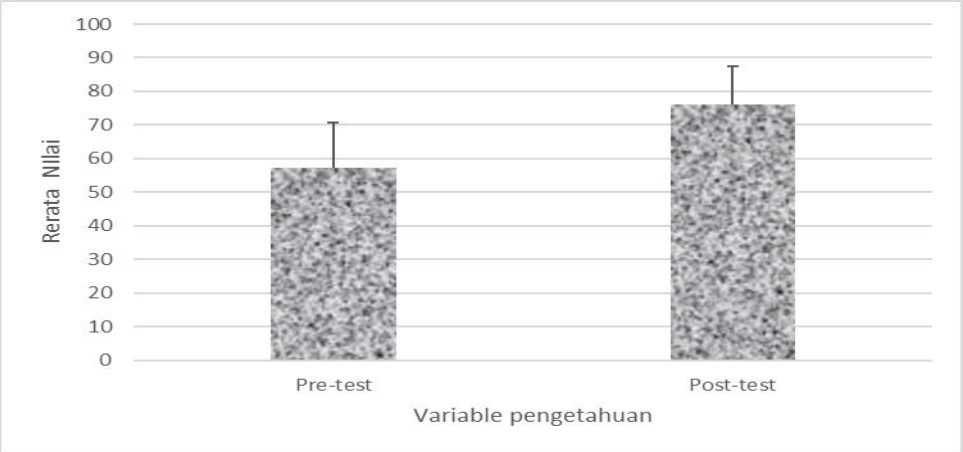

Gambar 4. Tingkat Kepahaman Masyarakat di RT 04 Kelurahan Teluk Lerong Ulu melalui hasil Nilai Pre-Test dan Post-Test DAGUSIBU obat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pre-test dan Post-test Pada masyarakat

Variabel Pengetahuan	Mean	SD	Min	Max
Pre-test	57,14	13,47	30	80
Post-test	76,19	11,17	60	100

Pada Gambar 4 dan Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil pretest didapatkan rerata nilai pemahaman masyarakat sebesar 57,14±13,47 dari skala 100 (57,14%) sebelum dilaksanakan penyuluhan. Untuk menginterpretasikan tingkat pemahaman ini, peneliti mengacu pada standar klasifikasi pengetahuan yang dikembangkan oleh (Arikunto, 2013) yang membagi tingkat pemahaman menjadi tiga kategori: (1) Baik (76-100), (2) Cukup (56-75), dan (3) Kurang (≤55). Berdasarkan acuan ini, nilai rata-rata 57,14±13,47 termasuk dalam kategori cukup pada batas bawah, yang secara praktis dapat diinterpretasikan sebagai pemahaman yang masih minimal karena hampir masuk kategori kurang. baik itu dari segi golongan obat, tenaga kesehatan yang memberikan informasi ataupun yang lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun secara teknis masuk kategori cukup, secara substantif pemahaman masyarakat tentang DAGUSIBU sebelum intervensi masih terbatas, khususnya dalam aspek penyimpanan dan pembuangan obat yang benar. Pengetahuan dalam penggunaan obat DAGUSIBU merupakan hal yang terpenting karena pengetahuan merupakan salah satu cara agar menggunakan obat, menyimpan, mendapatkan dan membuang obat sesuai dengan konsep DAGUSIBU. Informasi

mengenai penggunaan obat yang baik dan benar harus disampaikan kepada masyarakat sehingga dapat menghindari efek negatif yang dapat memengaruhi kesehatan individu dan lingkungan sekitar (Yuliana *et al*., 2023).

Pada gambar 4 dan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kelurahan Teluk Lerong Ulu khususnya RT 04 masih banyak yang belum mengetahui informasi-informasi mengenai obat, sehingga diberlakukanlah kegiatan penyuluhan tentang "DAGUSIBU obat" dengan cara penyampaian secara langsung dan pembagian media informasi berupa leaflet. Hasil yang diperoleh dari rata-rata nilai post-test yakni 76,19±11,17 (76,19%), ini menunjukkan bahwa angka tersebut jauh lebih baik dan mengalami peningkatan setelah dilakukan kegiatan penyuluhan yang diharapkan dapat menjadi acuan informasi yang berguna bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-sehari terkait obat.

Uji analisis statistika menggunakan *Paired sample T-Test* didapatkan nilai p value 0,000 ($p<0,05$) menunjukkan ada perbedaan yang signifikan dimana adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dari sebelum intervensi (*pretest*) dan pengetahuan setelah intervensi (*posttest*) (Shorayasari *et al.*, 2017).

Pemahaman yang meningkat dari para responden didukung dengan adanya pemaparan materi secara langsung yang berisi beberapa gambar penunjang seperti gambar dari masing-masing logo obat. Tidak hanya itu, pemaparan contoh tempat masyarakat bisa mendapatkan obat dengan benar dan gambar animasi terkait penggunaan obat, penyimpanan, serta cara membuang obat yang benar juga terdapat dalam materi yang disampaikan. *Leaflet* yang dibagikan juga menunjang tingkat kepahaman masyarakat melalui informasi yang diterangkan di dalamnya.

Gambar 5. Leaflet Edukasi dan Pemahaman terkait Program DAGUSIBU Obat

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh saat berlangsungnya kegiatan penyuluhan menunjukkan adanya keberhasilan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan

pengetahuan dan pemahaman masyarakat dari sebelum intervensi (pretest) yaitu 57,14±13,47 (57,14%) dan pengetahuan setelah intervensi (posttest) yaitu 76,19±11,17 (76,19%), peningkatan sebesar rata-rata 19,05% dengan p value (sig) 0,0001.

DAFTAR PUSTAKA

Apriani, E. F., Fitrya, Amriani, A., Novita, R. P., Ahmadi, A., Starlisa, V., Hardestyariki, D., Khakim, M. Y. N., Supartini, E., & Dewi, S. (2023). Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat Dengan Benar Kepada Civitas Akademisi SMAN 1 Cibinong Kab. Bogor. *Jurnal BUDIMAS*. *05*(01), 1–7. https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/6489

Arikunto Suharsimi. (2013). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. In *Jakarta: Rineka Cipta* (p. 172). http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880

IAI, 2014, Pameran Pembangunan Kesehatan 2014. https://iai.id/news/artikel/pameran-pembangunan-kesehatan-2014

Kemenkes RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Kemenkes RI* (p. hal 156). https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf

Kemenkes RI. (2020). Pedoman Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat). In *Kemenkes RI*. https://farmalkes.kemkes.go.id/2020/10/buku-pedoman-gema-cermat/

Lutfiyati, H., Yuliatuti, F., Septie Dianita, P., Fakultas, F. /, Kesehatan, I., & Magelang, U. M. (2017). Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar. *Urecol*, *1*, 9–14. https://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1562

Raini, M., & Isnawati, A. (2017). Profil Obat Diare yang Disimpan di Rumah Tangga di Indonesia Tahun 2013. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, *26*(4), 227–234. https://doi.org/10.22435/mpk.v26i4.4704.227-234

Sari, S. R., Ramadhan, R. F., Muslimawati, K., & Normaidah, N. (2023). Informasi tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar) di Apotek Kimia Farma 188 S.Parman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, *1*(4), 105. https://doi.org/10.20527/jpmp.v1i4.9121

Shorayasari, S., Effendi, D. P., & Puspita, S. (2017). Perbedaan Pengetahuan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Menggosok Gigi Dengan Video Modeling. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mayarakat.* *8*(10), 43–48. https://ejournal.fkm.unsri.ac.id/index.php/jikm/article/view/230

Wulandari, S., Sari, D. K., Hardiansyah, Y., Liakne, S., Studi, P., Farmasi, S., Matematika, F., & Alam, P. (2024). Penyuluhan Dagusibu Obat Untuk Meningkatkan Pemahaman Pada Remaja Smp Negeri 11 Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *5*(4), 11650–11659. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31004/jkt.v5i4.36686

Yuliana, B., Firman, I., Santi, E., Safaruddin, S., Kalsum, U., & Pratiwi, R. I. (2023). Edukasi Cara Mengkonsumsi Obat Selama Bulan Ramadhan Di Puskesmas Perumnas Antang Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society*, *2*(2), 113–119. https://doi.org/10.37905/phar.soc.v2i2.20876